

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat sekarang ini, kantor akuntan publik merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi pihak internal maupun external pemakai laporan keuangan. Adapun laporan keuangan yang telah diaudit dapat menjadi gambaran atas kegiatan dan kondisi suatu perusahaan. Semejak awal tahun 2020, dunia tengah dilanda pandemi *Corona Virus Disease (COVID-19)* yang membuat seluruh negara terkena dampaknya. Seperti yang kita ketahui pandemi ini mempengaruhi perekonomian secara global, tidak hanya di Indonesia saja.

Pandemi *COVID-19* yang terjadi di Indonesia memberi dampak luas pada berbagai bidang, termasuk praktik akuntan publik. Kantor akuntan publik ini merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang jasa. Adapun seorang auditor yang bekerja di kantor akuntan publik ini harus dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Laporan keuangan yang telah diaudit, kemudian diserahkan kepada pihak klien. Hasil audit dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan bagi para investor atau pemakai laporan lainnya.

Adanya gejolak ekonomi yang disebabkan pandemi *COVID-19*, dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seperti

yang diterbitkan oleh *Financial Reporting Council (FRC)* pada Maret 2020, tentang pemberitahuan khusus terkait pengaruh *COVID-19* terhadap kualitas audit. Adapun pemberitahuan tersebut berisi tentang panduan kepada auditor tentang masalah yang harus diperiksa, terkait dengan prosedur *social distancing* pada kualitas audit. Proses kualitas audit tersebut dapat secara signifikan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material. Oleh karena itu, laporan keuangan yang telah diaudit tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan pemegang saham dan pihak investor.

Pandemi ini berdampak pada beberapa mekanisme kerja auditor, yang membuat seorang auditor bekerja secara jarak jauh (*remote audit*). Auditor merasa tertantang dengan kondisi yang belum pernah sebelumnya ini. Sehingga pada saat itu, pemerintah Inggris mengeluarkan audit kepatuhan operator yang dibuat oleh kantor komisaris lalu lintas. Di Indonesia sendiri, *remote audit* tersebut sudah banyak digunakan berbagai lembaga baik swasta maupun publik.

Pada tahun 2020, terjadi kasus rekayasa laporan keuangan yang menimpa perusahaan Jiwasraya. Pada saat itu, terungkap oleh badan pemeriksaan keuangan jika PT Asuransi Jiwasraya melakukan *window dressing* atau rekayasa akuntansi laporan keuangan. Adapun kemudian kondisi ini ditanggapi oleh IAPI (Insitut Akuntansi Publik Indonesia). Tanggapan tersebut menghimbau kepada pengguna laporan keuangan untuk mencermati halaman laporan keuangan yang lengkap, bukan pada laporan laba rugi saja. Kasus rekayasa yang terjadi pada PT Jiwasraya ini sudah

terjadi sejak lama dan keuntungan itu diduga sebagai laba semu. Akibat dari rekayasa atau *window dressing* ini, perusahaan sebenarnya sudah mengalami kerugian namun dibuatkan sebagai laba sebesar Rp 360,3 miliar yang mana memperoleh opini adverse atau tidak wajar. Dari kasus ini dilihat kurangnya percadangan Rp 7,7 Triliun yang sebenarnya perusahaan pada saat itu sudah mengalami kerugian.¹

Menurut [1], perusahaan memerlukan bantuan audit dalam membuat laporan keuangan, yang mana laporan keuangan tersebut dapat dikonsumsi oleh publik. Dalam kegiatan pengauditan yang dilakukan pihak auditor, diharapkan adanya kualitas audit yang tinggi sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Permintaan jasa audit ini muncul ketika, adanya konflik kepentingan antara menejer dan pemilik perusahaan.

Dalam mengerjakan tugasnya mengaudit laporan keuangan perusahaan, auditor memiliki standar yang mengaturnya dalam bekerja. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian [2], standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011) menjelaskan bahwa, dalam melakukan pengauditan sebaiknya dilakukan oleh seorang yang memiliki pengalaman dan memiliki keahlian. Oleh karena itu, seorang auditor tersebut harus dapat mempertahankan kepercayaan yang telah didapatkan dari klien. Kepercayaan tersebut berupa kompetensi, indenpendensi, akuntabilitas dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga kualitas audit yang dihasilkanpun bermutu.

¹ <https://bisnis.tempo.co/read/1294697/ada-kasus-rekayasa-laporan-keuangan-jiwasraya-iapi-sarankan-ini>

Penelitian yang dilakukan oleh [3], menyatakan kantor akuntan publik tersebut menyediakan 3 kategori layanan, yaitu: (1) Layanan akuntansi dan audit yang melibatkan penyimpanan catatan keuangan dan persiapan serta audit laporan keuangan. (2) Layanan pajak yang melibatkan pengambilan pajak dan menasehati klien tentang pengurangan pajak, perencanaan pajak dan masalah terkait pajak lainnya. (3) Layanan konsultasi yang mana layanan ini akuntan publik tersebut diharapkan tidak memihak kepada siapapun atas informasi laporan keuangan yang disediakan oleh menejer keuangan perusahaan. Informasi keuangan perusahaan yang sudah diaudit dapat menggambarkan kepada masyarakat, seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kembali investasi dan posisi keuangan perusahaan. Opini masyarakat menyatakan bahwa, dalam pembuatan laporan keuangan seorang menejer ingin memberikan laporan yang terlihat baik namun seringkali melakukan manipulasi. Oleh karena itu, hal tersebut membuat para investor atau pihak external lebih berhati-hati dalam membaca laporan perusahaan [4].

Dalam penelitian [5], menjelaskan pengertian Audit adalah kegiatan mengumpulkan dan pemeriksaan bukti tentang informasi, dan laporan keuangan. Audit juga melakukan kegiatan penelusuran dan mengungkapkan informasi yang sebenarnya, untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan dalam kegiatan mengaudit laporan keuangan. Sebuah perusahaan dalam hal ini sangat membutuhkan jasa audit, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *gopublic*. Dalam hal ini, tentunya diharapkan audit yang dihasilkan adalah

audit yang berkualitas untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan perusahaan bagi pihak terkait.

Menurut [6], pengertian dari kualitas audit tersebut mengacu kepada dua konsep yaitu, kemampuan untuk menemukan ketidak patuhan dalam sistem akuntansi klien dan kesediaan untuk melaporkan salah saji yang terungkap dalam perikatan audit. Dalam penelitian [7], kualitas audit ini merupakan suatu proses dari perencanaan sebelum melakukan pemeriksaan untuk memastikan jika standar audit tersebut diikuti oleh semua auditor. Dalam penelitian [8], kualitas audit dapat dilihat dari adanya ciri-ciri ataupun gambaran dalam pelaksanaannya. Hasil audit yang dihasilkan yang mana disini standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas profesi seorang auditor itu.

Kualitas audit yang dilakukan seorang auditor harus sesuai dengan standar auditing. Oleh sebab itu, auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh pihak klien. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [9], kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan tersebut. Kualitas audit dilihat dari dua sisi yaitu, permintaan yang berhubungan dengan pihak klien dan pasokan yang berhubungan dengan pihak auditor.

Dalam hal ini kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti kompetensi, akuntabilitas, indenpedensi dan etika auditor. Seperti yang dijelaskan

dalam penelitian [9], kompetensi adalah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan. Kualitas audit yang tinggi didukung dengan akuntan publik yang bersertifikat. Kompetensi auditor dipengaruhi oleh faktor independen kompetensi, yang mana hal ini sangat dibutuhkan karena jika seorang auditor tidak berkompentensi maka mungkin tidak dapat bertindak secara independen.

Dalam profesi akuntan seperti auditor ini berhubungan erat dengan kompetensi yang dimilikinya. Menurut [4], kompetensi ini merupakan seorang yang bersangkutan untuk bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Kompetensi auditing terdiri dari 3 faktor sebagai berikut: (1) Pendidikan formal tingkat universitas. (2) Latihan teknik dan pengalaman dalam bidang audit. (3) Pendidikan profesional dalam audit selama menjalani karir sebagai auditor.

Faktor yang dapat mempengaruhi selanjutnya yaitu independensi. Dalam penelitian [1], indenpendensi adalah kebebasan seorang auditor dari intervensi atau tekanan dari siapapun sehingga kualitas audit yang dihasilkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Salah saji dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, tergantung kepada faktor indenpendensi yang dimiliki seorang auditor dalam dirinya. Sikap independensi yang dimiliki seorang auditor harus dijunjung tinggi agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat.

Pada bidang auditor internal yang berhubungan dengan pemerintah, sering kali dapat tekanan dari politik yang harus dijaga oleh seorang auditor sikap

independensi agar tidak memihak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [10], menyatakan jika seorang auditor tersebut memiliki sikap independen merupakan bagian standar umum nomor dua dari tiga standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Dalam menghasilkan kualitas audit yang berkualitas ini, sangat berpengaruh positif terhadap sikap independen seorang auditor.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah akuntabilitas. Menurut [11], akuntabilitas merupakan sebuah rasa tanggung jawab yang diterima oleh seorang auditor. Auditor sebagai pihak pemegang amanah dalam melaksanakan pekerjaannya, yang mana dia bertanggung jawab dalam menyajikan dan melaporkan. Dalam penelitian [12], akuntabilitas merupakan suatu dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha untuk mempertanggung jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambilnya. Dalam penelitian ini ada 3 indikator untuk mengukur akuntabilitas individu seseorang dalam bekerja yaitu: (1) Seberapa besar motivasi auditor dalam menyelesaikan tugas. (2) Seberapa besar daya pikir yang dihasilkan untuk menyelesaikan tugas. (3) Seberapa yakin jika pekerjaan auditor tersebut diperiksa oleh atasnya.

Dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit tersebut ada berkaitan dengan etika, yang mana etika ini mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan profesinya. Adanya pedoman atau aturan dalam bersikap selama bekerja, masyarakat dapat menilai seberapa taatnya auditor melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan. Menurut [13], pedoman etika

IFAC syarat etika seorang auditor dalam suatu organisasi sebaiknya, didasari oleh prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan atau perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesinya.

Dalam penelitian ini, etika dijadikan sebagai variabel moderasi. Etika auditor mengkaji mengenai benar atau salah yang dianut oleh satu golongan atau masyarakat. Pada penelitian [14], mengartikan etika merupakan seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur seseorang berperilaku baik. Jika seorang auditor yang memiliki etika yang buruk akan berdampak kepada kualitas auditnya dan kepercayaan pengguna laporannya begitupun sebaliknya.

Dapat dilihat berdasarkan penelitian [11], menunjukkan jika kompetensi dan independensi berpengaruh positif. Bahwasannya jika etika audit tersebut bukan variabel yang dapat mempengaruhi kompetensi, independensi dan kualitas audit. Pada penelitian [3], menjelaskan jika kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit namun independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan [2], menyatakan jika etika auditor tersebut memperkuat hubungan kompetensi dan juga akuntabilitas. Namun etika auditor tidak juga mempengaruhi independensi terhadap kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh [13], menyatakan jika variabel kompetensi, etika auditor dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemungkinan seorang auditor menjadikan kompetensi dan independensi sebagai perilaku etis dalam menghasilkan kualitas audit

yang bagus. Penelitian yang dilakukan [10], menunjukkan jika kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh kepada kualitas audit.

Menurut [15], dari kompetensi dan independensi yang dimiliki seorang auditor, hal yang sangat penting yang harus dimiliki yaitu sifat pertanggung jawaban (Akuntabilitas). Seorang auditor yang memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya dan memiliki rasa kejujuran akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Dalam penerapan kompetensi, akuntabilitas dan independensi ini sangat kuat kaitannya dengan etika. Secara umum etika merupakan perbuatan moral yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga, apa yang dilakukan dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan terpuji sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Dari penjelasan yang berkaitan dengan auditor yang bekerja di kantor akuntan publik tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit tersebut. Faktor tersebut berupa kompetensi, independensi, akuntabilitas. Dapat dilihat dari keistimewahan dalam penelitian ini, penulis menambahkan etika audit dalam variabel pemoderasian yang mana etika audit dapat mempengaruhi atau tidak terhadap variabel X. Adapun nantinya seluruh variabel akan mempengaruhi terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas maka penulis memerlukan penelitian lebih lanjut pada kantor akuntan publik kota Padang dan Pekanbaru dengan memberikan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI PADA KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI**

KASUS KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA PADANG DAN PEKANBARU”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis urutkan maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul :

1. Beberapa tahun belakangan ini banyaknya terjadi kasus-kasus dari pelanggaran yang dilakukan auditor dalam membuat laporan keuangan perusahaan.
2. Seorang auditor yang kurang rasa tanggung jawab dalam menjalankan amanah yang diberikan selama bekerja lebih banyak melakukan kesalahan-kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan.
3. Perbedaan pengetahuan yang dimiliki seorang auditor dapat berpengaruh terhadap cara auditor dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya.
4. Auditor pihak ketiga yang netral dan indenpenden dalam membuat laporan keuangan perusahaan tidak memihak kesalah satu pihak dan tidak di bawah tekanan siapapun.
5. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan seorang auditor telah diatur oleh standar akuntansi yang berlaku.
6. Adanya prosedur yang dilakukan oleh auditor untuk menjalankan tugasnya selama massa pandemic dengan *remote audit*.

7. Seorang auditor dapat menemukan salah saji dari laporan keuangan yang dimiliki klien.
8. Adanya dampak COVID-19 terhadap kualitas audit yang menurun.
9. Banyaknya kasus audit yang menyimpang dari standar yang tertangkap oleh OJK.
10. Etika seorang auditor didalam masyarakat dapat menjadi gambaran untuk masyarakat untuk percaya dengan hasil audit yang dilakukanya.

1.3 Batasan Masalah

Dari perumusan indentifikasi masalah tersebut peneliti perlu membatasi masalah agar tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik dan dapat dipahami. Berdasarkan penelitian ini agar tidak terjadinya penafsiran yang salah, serta tujuanya ada pembatasan permasalahan ini, untuk menjelaskan gambaran dan arahan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini, penelitian dan analisi masalah hanya dilakukan terhadap kualitas audit yang ada pada kantor akuntan publik kota Padang dan Pekanbaru. Auditor yang bekerja di kantor KAP menjadi sampel atau responden dalam penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit ?

3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor ?
5. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor ?
6. Apakah indenpensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah idenpendensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor.
5. Untuk mengetahui akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor.
6. Untuk mengetahui idenpendenis berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi kantor akuntan publik
Penelitian ini bagi kantor akuntan publik (KAP) bermanfaat sebagai tinjauan

literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya.

2. Bagi akademik

Dalam penelitian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas audit dan etika auditor sebagai variabel moderating.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang kualitas audit serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengathuan.